

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Review Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti telah merangkum beberapa penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan akuntansi manajemen lingkungan. Penelitian terdahulu berguna bagi peneliti sebagai acuan sehingga dapat membandingkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul, Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Hasil
1	Arianty Damaiance Silaban “Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Rumah Sakit Di Yogyakarta (Studi Kasus pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Muhammadiyah Yogyakarta)”(2019)	Akuntansi Manajemen Lingkungan, Biaya Lingkungan	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Penerapan akuntansi manajemen lingkungan di Rumah Sakit Muhammadiyah Yogyakarta tidak menggunakan PSAK No. 1 tahun 2014 dikarenakan pihak rumah sakit menggunakan PSAK Syariah 101.
2.	Fika Erisya Islamey “Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Paru Jember” (2016)	Akuntansi Lingkungan, biaya pengelolaan limbah, perlakuan akuntansi	Menggunakan metode deskriptif kualitatif	Biaya-biaya pengelolaan limbah Rumah Sakit Paru Jember terdiri atas biaya pengadaan, biaya pemeliharaan, biaya bahan habis pakai, biaya pengangkutan.

	Dan Kepmenkes RI No 1204 Tahun 2004 Tentang Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Untuk Meningkatkan Performa Ekonomi dan Lingkungan (Studi Kasus Pada Klinik Rawat Inap Kusuma Husada)” (2017)	Tahun 2004, Biaya Lingkungan, Performa Lingkungan, Performa Ekonomi		profitabilitas Klinik Rawat Inap Kusuma Husada sebesar 0,91%, hal ini membuktikan alokasi biaya untuk pelestarian lingkungan meningkatkan performa ekonominya.
4.	Halimatus Sakdiyah “Analisis Penerapan <i>Environmental Management Accounting (EMA)</i> Pada RSUD DR.H.Slamet Martodjirjo Pamekasan” (2017)	Akuntansi Manajemen Lingkungan	Menggunakan penelitian kualitatif	<i>Environmental Management Accounting (EMA)</i> adalah teknik menekankan efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan sumber daya dan merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen yang lebih luas
5.	Aprilia Rizki S, Fuad Rakhman “ Analisis Penerapan <i>EMA (Environmental Management Accounting)</i> Pada Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada” (2018)	Akuntansi Manajemen Lingkungan, eco-label	Menggunakan metode deskriptif kualitatif	Kepatuhan terhadap regulasi telah dipenuhi oleh Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada terkait penataan lingkungan sesuai dengan 1204/MENKES/SK/X/2004 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit dan pengelolaan limbah. Penghematan biaya yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap biaya lingkungan, semakin besar biaya yang dapat dikendalikan maka semakin kecil biaya lingkungan yang

				timbul.
--	--	--	--	---------

Apabila ditinjau dari penelitian terdahulu, ada beberapa persamaan dan perbedaan di penelitian ini. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan atau Environmental Management Accounting (EMA). Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada penelitian Arianty (2019) meneliti tentang Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Rumah Sakit Di Yogyakarta menggunakan PSAK No.1 tahun 2014. Pada penelitian Fika (2016) meneliti tentang Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Paru Jember. Pada penelitian Siti (2017) meneliti Penerapan EMA Dan Kepmenkes RI No 1204 Tahun 2004 Tentang Pengelolaan Limbah Rumah Sakit. Pada penelitian Halimatus (2017) meneliti Penerapan *Emvironmental Management Accounting (EMA)* Pada RSUD DR.H.Slamet Martodjirjo Pamekasan dan penelitian penulis meneliti penerapan *EMA* pada kinerja lingkungannya dalam penanganan pengelolaan sampah di RSUD Jombang.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Pengertian Akuntansi Lingkungan

Menurut Winarno (2006:5) dalam Kusumawati (2013) akuntansi lingkungan *Environmental Accounting* atau EA merupakan istilah yang berkaitan dengan

dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental cost*) dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah.

Akuntansi Lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang mengambil manfaat dari lingkungan. Akuntansi adalah istilah yang luas yang digunakan dalam jumlah konteks yang berbeda (Arfan Ikhsan, 2009:16), seperti:

- a.) Penilaian dan pengungkapan lingkungan terkait informasi keuangan dalam konteks akuntansi keuangan dan pelaporan
- b.) Penilaian dan penggunaan lingkungan terkait informasi fisik dan keuangan dalam konteks Akuntansi Manajemen Lingkungan
- c.) Estimasi atas dampak eksternal lingkungan dan biaya-biaya, sering mengacu pada Full Cost Accounting (FCA)

Dalam pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan harus dibuat pencatatan untuk mengetahui informasi tentang biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan. Tingkat efisiensi dalam pengelolaan limbah dapat diketahui jika perusahaan mencatat informasi-informasi tersebut.

2.2.2 Pengertian Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi manajemen lingkungan merupakan salah satu sub sistem dari akuntansi lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan mengenai persoalan penguantifikasian dampak-dampak bisnis perusahaan ke dalam sejumlah unit moneter. Akuntansi manajemen lingkungan melayani manajer bisnis dalam mengambil sejumlah keputusan modal investasi, penentuan pembiayaan,

proses/keputusan desain produk, evaluasi kinerja dan sejumlah besar keputusan bisnis masa depan lainnya.

Akuntansi manajemen lingkungan merupakan sub bagian dari akuntansi lingkungan yang pada umumnya digunakan menyediakan informasi dalam pengambilan keputusan bagi suatu organisasi, walaupun informasi yang dihasilkan untuk tujuan yang lain. Seperti pelaporan eksternal (Ikhsan,2009).

Akuntansi manajemen lingkungan secara dominan berhubungan terhadap penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan internal yang konsisten dengan definisi (US EPA, 1995 dalam Burhany, 2012) Menjelaskan akuntansi manajemen lingkungan sebagai suatu proses pengidentifikasian, pengumpulan, dan penganalisaan informasi tentang biaya-biaya dan kinerja untuk membantu pengambilan keputusan.

Akuntansi manajemen lingkungan adalah hal yang tak terpisahkan dari unsur manajemen perusahaan, akuntansi manajemen lingkungan sendiri merupakan proses pengidentifikasian, pengumpulan, perkiraan-perkiraan, analisis, laporan dan pengiriman informasi tentang:

A. Informasi berdasarkan arus bahan dan energi :

Informasi fisik adalah data yang akurat pada jumlah dan tujuan dari seluruh energi, air, dan materi yang digunakan untuk mendukung aktivitas. Kebutuhan untuk mengetahui yang mana dan berapa banyak energi, air dan materi yang dibawa masuk, yang menjadi produk fisik dan menjadi limbah dan emisi. Informasi seperti tingkat emisi gas yang dihasilkan, jumlah limbah yang

dihasilkan penting untuk menentukan target pengurangan emisi, limbah, dan lain-lain.

B. Informasi berdasarkan biaya lingkungan :

Informasi moneter adalah informasi biaya yang berhubungan dengan input dan output, yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk meminimalkan dampak lingkungan.

C. Informasi lainnya yang terukur, dibentuk berdasarkan akuntansi manajemen lingkungan untuk pengambilan keputusan manajemen.

Akuntansi manajemen lingkungan pada dasarnya lebih menekankan pada akuntansi dari biaya-biaya lingkungan. Biaya lingkungan ini tidak hanya mengenai biaya-biaya lingkungan dan informasi lainnya yang terukur, akan tetapi juga tentang informasi material dan energi yang digunakan. Akuntansi manajemen lingkungan saling terkait dan terfokus pada arus nilai-nilai bahan dan energi.

2.2.3 Jenis-Jenis Informasi Akuntansi Manajemen Lingkungan

Menurut IFAC (2005) Akuntansi Manajemen Lingkungan didefinisikan sebagai pengidentifikasian, pengumpulan, analisis, dan jenis-jenis informasi tersebut antara lain :

1. Monetary Environmental Management Accounting (MEMA)

Adalah informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen lingkungan yang dinyatakan dalam satuan moneter (Ikhsan, 2009). Berisi informasi mengenai biaya-biaya, pendapatan, laba terkait lingkungan (IFAC, 2005)

2. Physical Environmental Management Accounting (PEMA)

Untuk menilai biaya dengan benar, perusahaan harus mengumpulkan data tidak hanya berupa data moneter tapi juga data fisik. PEMA adalah informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen lingkungan yang dinyatakan dalam satuan fisik (Ikhsan,2009). Informasi fisik berisi informasi mengenai penggunaan, aliran-aliran dan tujuan-tujuan dari energi air, dan bahan-bahan (termasuk limbah) (IFAC, 2005)

MEMA dan PEMA merupakan bagian inti dalam akuntansi manajemen lingkungan. Dalam *Burrit et al* (2002), dimensi tambahan dilihat sebagai bagian penting dalam akuntansi manajemen lingkungan. Tiga dimensi alat akuntansi manajemen lingkungan yakni :

1. *Time Frame, "Past oriented and Future oriented"*

Membedakan informasi MEMA dan PEMA yang tersedia untuk mengatasi permasalahan lingkungan dengan fokus baik pengukuran pada transaksi-transaksi informasi, dan peristiwa-peristiwa masa lalu, maupun prediksi pada transaksi-transaksi, informasi dan peristiwa-peristiwa masa depan.

2. *Length of time frame, "Short-term Focus and Long-term Focus"*

Membedakan informasi MEMA dan PEMA yang tersedia untuk mengatasi permasalahan lingkungan dengan fokus baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3. *Routineness of information gathering, "Routinely generated information and ad hoc information"*

Membedakan informasi MEMA dan PEMA yang tersedia untuk mengatasi permasalahan lingkungan baik secara teratur maupun tidak teratur.

2.2.4 Fungsi Akuntansi Manajemen Lingkungan

Berry dan Rondinelly (1998) dalam Ja'far S dan Arifah (2006) menjelaskan bahwa ada beberapa kekuatan yang mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen lingkungan. Faktor-faktor tersebut adalah :

1. *Regulatory demand*, sistem pengawasan manajemen lingkungan menjadi dasar untuk skor lingkungan, seperti program-program kesehatan dan keamanan lingkungan. perusahaan merasa penting untuk mendapatkan penghargaan bi bidang lingkungan, dengan berusaha menerapkan prinsip-prinsip TQEM secara efektif, misalnya dengan penggunaan *clean technology*.
2. *Cost factors*, konsekuensi perusahaan untuk mengurangi polusi juga berdampak pada munculnya berbagai biaya, seperti penyediaan pengelolaan limbah, penggunaan mesin yang *clean technology*, dan biaya pencegahan kebersihan.
3. *Stakeholder forces*. Strategi pendekatan proaktif terhadap manajemen lingkungan dibangun berdasarkan prinsip-prinsip manajemen, yakni mengurangi limbah dan mengurangi biaya produksi, demikian juga *respond* terhadap permintaan konsumen dan *stakeholder*.
4. *Competitive requirements*, untuk mencapai keunggulan dalam persaingan, dapat dilakukan dengan menerapkan *green alliances* (Hartman dan Stafford, 1995). *Green alliances* merupakan partner diantara pelaku bisnis dan kelompok lingkungan untuk mengintegrasikan antara tanggung jawab lingkungan perusahaan dengan tujuan pasar.

Informasi manajemen dari pihak akuntansi sangat berharga bagi pihak manajemen dalam menjalankan perannya dalam mengelola limbah yang terfokus pada data informasi akuntansi manajemen lingkungan.

Konsep akuntansi manajemen lingkungan digunakan untuk melakukan pemantauan dan pengevaluasian informasi yang terukur dari keuangan maupun manajemen serta arus data tentang bahan dan energi yang saling berhubungan secara timbal balik guna meningkatkan efisiensi pemanfaatan bahan-bahan maupun energi, mengurangi dampak lingkungan dari operasi perusahaan, produk-produk dan jasa, mengurangi resiko-resiko lingkungan dan memperbaiki hasil-hasil dari manajemen perusahaan. (Arfan Ikhsan, 2009)

Akuntansi manajemen lingkungan berkaitan dengan lingkungan dan informasi yang dibutuhkan manajemen. Aktivitas manajemen lingkungan yang proaktif dapat menggunakan informasi akuntansi manajemen lingkungan dalam pengambilan keputusan manajemen di rumah sakit.

2.2.5 Limbah Rumah Sakit

Limbah merupakan suatu hasil yang harus dibuang dari proses produksi, yang biasa disebut sampah. Limbah rumah sakit merupakan hasil yang harus dibuang dari proses kegiatan dimana sebagian limbah tersebut merupakan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang mengandung mikro organism pathogen, infeksius, dan radioaktif.

Limbah rumah sakit diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Limbah Non Medis

Limbah yang dihasilkan dari kegiatan diluar kegiatan medis baik cair maupun padat, seperti sampah dari dapur, perkantoran, taman dan lain sebagainya

2. Limbah Medis

Limbah medis ialah limbah yang dihasilkan dari kegiatan medis yang dilakukan dirumah sakit.

3. Limbah Patologis

Limbah yang berasal dari jaringan-jaringan organ, bagian tubuh plasenta, darah, dan cairan tubuh dari proses bedah atau otopsi.

4. Limbah Infeksius

Limbah yang memiliki kandungan mikroorganisme pathogen yang dapat dilihat dari konsentrasi dan kuantitasnya apabila terpapar oleh manusia dapat menimbulkan penyakit.

5. Limbah Sitotoksis

Limbah yang berasal dari bahan yang telah terkontaminasi yang dari persiapan serta pemberian obat sitotoksik pada pasien kemoterapi kanker yang memiliki kemampuan untuk membunuh ataupun menghambat pertumbuhan sel.

6. Limbah Benda Tajam

Limbah yang berasal dari alat yang dipakai di kegiatan rumah sakit seperti jarum suntik, pisau, gunting, dll yang telah terkontaminasi darah, cairan tubuh, serta bahan mikrobiologi

7. Limbah Farmasi

Limbah dari produk farmasi, obat-obatan, bahan kimia yang telah kadaluarsa atau sudah tidak dapat dipergunakan kembali.

2.2.6 Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan (*Environmental Perfomance*) adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya, dan interaksinya dengan pemangku kepentingan, yang melebihi tanggung jawab kepada hukum (Suratno, 2006)

Masalah lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasi perusahaan berupa perusakan lingkungan dari perusahaan, mendorong munculnya praktik akuntansi lingkungan sebagai alat pertanggungjawaban atau akuntabilitas publik atas usaha yang dilakukan perusahaan (Sudjoko, 2011)

Usaha pelestarian lingkungan dikenal sebagai kinerja lingkungan (Wahyudi, 2011) Adanya kesadaran perusahaan menetapkan kinerja lingkungan secara baik sebenarnya merupakan perwujudan sekaligus titik temu antara kepentingan pelaku etis perusahaan dan esensi pembangunan berkelanjutan, yaitu dengan mengintegrasikan antara pembangunan ekonomi, sosial, kemasyarakatan, dan lingkungan hidup.

Semakin besar peran perusahaan di dalam kegiatan lingkungan, maka semakin baik pula pencitraan perusahaan bagi para pemangku kepentingan. Dengan adanya pencitraan positif tersebut, maka akan menarik perhatian dari para pemangku kepentingan maupun masyarakat pengguna laporan keuangan.

2.2.7 Kinerja Lingkungan Rumah Sakit (*Green Hospital*)

Kinerja lingkungan rumah sakit dalam rangka mewujudkan *green hospital* adalah rumah sakit memberikan pelayanan secara holistik yang didasari oleh kenyamanan dan keamanan lingkungan rumah sakit (Johnson, 2010).

Untuk mengembangkan rumah sakit dengan konsep *green hospital*, kepemimpinan merupakan hal krusial di setiap tingkatannya. Limbah obat-obatan dapat ditemukan pada tanah dan air di seluruh dunia. Rumah sakit dengan konsep *green hospital* harus memastikan bahwa limbah obat-obatan diperlakukan dengan panduan dari WHO secara tepat (Dhillon dan Kaur, 2015).

Menurut Hall (1986) yang dikutip oleh Ilyas (2001) penilaian kinerja merupakan proses berkelanjutan untuk menilai kualitas kerja personel dan usaha untuk memperbaiki kinerja personel dalam organisasi.

Dalam konsep *Green Hospital* (Rumah Sakit Hijau) pengelola rumah sakit wajib mewujudkan keseimbangan ekologi di dalam lingkungan rumah sakit, dengan harapan keberadaan rumah sakit dengan kompleksitas kegiatan operasionalnya tidak menambah pencemaran lingkungan. Bahkan dapat memberikan manfaat bagi kelestarian lingkungan.

Menurut Dr.Ir. Rudi Nugroho, M.Eng (2012) tuntutan kepada rumah sakit bukanlah semata-mata hanya pelayanan kesehatan yang memadai, melainkan juga kenyamanan dan dan kepuasan dari konsumen agar dapat bersaing dengan dunia luar.

Secara global, *Green Hospital* bisa diwujudkan melalui beberapa indikator. Diantaranya disediakan ruang terbuka hijau, minimalisasi penggunaan lampu bertenaga listrik dengan mengubah desain rumah sakit yang memungkinkan matahari masuk secara optimal, optimalisasi ventilasi udara sebagai pengganti AC, efisiensi penggunaan air, serta manajemen limbah rumah sakit yang efektif dan efisien.

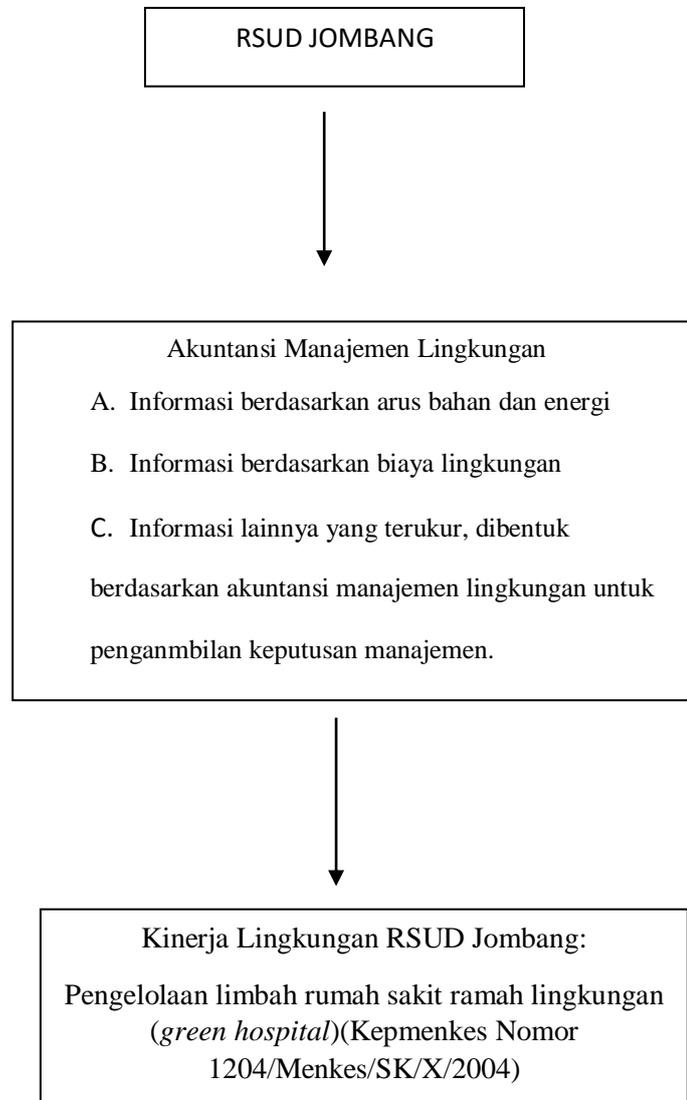
Pengelolaan sampah terpadu merupakan bentuk langkah nyata mewujudkan *green hospital* bagi seluruh rumah sakit di Indonesia. Pesadu ini dilakukan memilah antara sampah organik dengan anorganik. Sampah organik bisa diolah menjadi kompos, sedangkan anorganik bisa dikelola dengan menerapkan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*). Seluruh limbah rumah sakit dalam bentuk padat, cair, dan gas (Pengelolaan Limbah, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/Menkes/SK/X/2004) maka perlu adanya sistem akuntansi manajemen lingkungan untuk proses pengambilan keputusan terkait dampak lingkungan.

Untuk menentukan indikator kinerja lingkungan secara kualitatif dapat diukur dalam langkah pengukuran proses dalam konteks Evaluasi Kinerja Lingkungan (EPE). Beberapa definisi untuk metoda ini adalah (Purwanto,2000) :

1. Mutu adalah kepuasan konsumen karena terpenuhi harapannya.
2. Produktifitas adalah efisiensi penggunaan sumber daya, yang diukur sebagai output dalam hubungannya dengan input sumber daya antara lain orang/jam, modal, material, energi.

Contoh pengukuran kualitatif mutu adalah penilaian terhadap sistem manajemen lingkungan yang berlaku seperti cakupan prosedur, persepsi karyawan, kepuasan penerima jasa(pasien dan keluarga pasien), pengukuran kualitatif produktifitas adalah efisiensi penggunaan sumber daya, pengelolaan sampah untuk mewujudkan rumah sakit ramah lingkungan (*green hospital*)

2.3 Kerangka Konseptual



Penelitian ini, peneliti mengambil objek pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Jombang. Peneliti membahas tentang penerapan akuntansi manajemen lingkungan berdasarkan informasi fisik dan moneter di RSUD Jombang dan bagaimana kinerja lingkungan mengenai pengelolaan sampah di RSUD Jombang untuk mewujudkan *green hospital* menurut kementerian nomor 1204/Menkes/SK/X/2004.